



Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kreatifitas Kerja Guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Cibungbulang

Handayani Nurhikmah¹, Ima Rahmawati¹, Hana Lestari¹

¹Institut Agama Islam Sahid Bogor

handayaninurhikmah762@gmail.com, hanalestari3011@gmail.com, dafenta.ima@gmail.com

Abstract

Teacher work creativity is the teacher's ability which is manifested by an action in creating new ideas and ideas or modifying existing ideas and ideas into something different and unique with creative and innovative aspects in optimizing all capacities, abilities and skills. The teacher in carrying out his duties as a teacher, such as creating a framework or strategy that fits in realizing a learning plan, provides motivation to students to improve learning achievement, makes the learning atmosphere more enjoyable, and designs interesting, creative and innovative learning media. This study aims to determine the effect of self-efficacy on teacher work creativity. This research was conducted in SDN's throughout Cibungbulang Bogor District. The number of population in this study was 104 with a sample taken as many as 78 teachers, with probability sampling method with simple random sampling technique. The research method used is quantitative with data collection techniques using a questionnaire. The data analysis technique used is descriptive analysis and simple linear regression analysis. Based on the results of the analysis, it was found that self-efficacy had a significant positive effect on teacher work creativity. This shows that the stronger the effect of self-efficacy, the higher the teacher's work creativity. Therefore, to foster work creativity in teachers, it is expected that they pay more attention to self-efficacy.

Keywords: *Self-efficacy, Teacher work creativity*

Abstrak

Kreatifitas kerja guru adalah kemampuan guru yang diwujudkan dengan sebuah tindakan dalam menciptakan suatu gagasan dan ide baru atau memodifikasi ide dan gagasan yang sebelumnya sudah pernah ada, menjadi sesuatu yang berbeda dan unik dengan aspek kreatif serta inovatif dalam mengoptimalkan segala kapasitas, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki guru dalam menjalani tugasnya sebagai pengajar seperti menciptakan kerangka pemikiran atau strategi yang pas dalam mewujudkan suatu perencanaan pembelajaran, memberikan motivasi kepada peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar, membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, serta merancang media pembelajaran yang menarik, kreatif dan inovatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap kreatifitas kerja guru. Penelitian ini dilakukan di SDN se-Kecamatan Cibungbulang Bogor. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 104 dengan sampel yang diambil sebanyak 78 guru, dengan metode *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa efikasi diri berpengaruh positif secara signifikan terhadap kreatifitas kerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kuat pengaruh efikasi diri maka kreatifitas kerja guru akan semakin tinggi, oleh karena itu untuk menumbuhkan kreatifitas kerja pada guru diharapkan lebih memperhatikan efikasi diri.

Kata Kunci: Efikasi diri, Kreatifitas kerja guru

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Memasuki era industri 4.0 berbasis teknologi digital, pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kemajuan pembangunan suatu bangsa, di era industri 4.0

berbasis teknologi digital ini terjadi perubahan dalam segala bentuk sektor kehidupan, baik dalam sektor sosial, politik, ekonomi maupun pendidikan. Hal ini dilatarbelakangi oleh perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat. Semakin pesatnya perubahan pada sistem pendidikan

sedikit banyaknya berdampak pada kemajuan pendidikan itu sendiri. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, menyebutkan bahwa pendidikan merupakan suatu langkah terencana untuk menciptakan iklim dan proses pembelajaran yang efisien agar peserta didik dapat secara aktif memaksimalkan potensi dirinya, dapat dikatakan kualitas pada sektor sosial, politik serta ekonomi tidak akan bertahan tanpa adanya pendidikan yang bermutu tinggi.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memberikan peluang kepada peserta didik mengeksplorasi apa yang perlu diketahui agar dapat berfikir cepat, cermat, memiliki intelegensi yang tinggi, keterampilan dan kemampuan seperti kemampuan berinovasi, kemampuan berkreatifitas serta kemampuan yang menunjang lainnya. Salah satu kunci utama kualitas atau mutu pendidikan adalah sumber daya manusia. Pendidikan menjadi salah satu fokus perhatian pemerintah maupun masyarakat dengan maksud meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki agar mampu bersaing secara global dengan efektif dan kreatif.

Salah satu unsur penting dalam menghasilkan kualitas pembelajaran yang mumpuni di sekolah adalah guru. Peran guru sering kali dianggap sebagai sumber utama dalam perubahan serta perkembangan nilai ilmu pengetahuan ataupun nilai-nilai lainnya kepada peserta didik, sehingga kecakapan, pengetahuan dan kreatifitas yang dimiliki guru sangat besar perannya terhadap proses pembelajaran dan peningkatan hasil belajar peserta didik.

Kompetensi keguruan menjadi sangat penting dan wajib dimiliki oleh seorang guru dalam kesuksesannya menjalankan tanggung jawab dalam mendidik. Kunci keberhasilan suatu lembaga pendidikan pada era digital seperti saat ini, yaitu inovasi dan kreatifitas. Guru adalah pemegang salah satu peranan penting dalam berinovasi dan berkreasi yang memberikan pengaruh pada tumbuhnya *sense of belonging*.

Kewajiban pertama pendidik atau guru dan tenaga kependidikan diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor

20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 40 ayat 2, ialah menciptakan suasana pendidikan yang bernilai, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 4 Februari 2020 terhadap 20 orang guru di beberapa Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Cibungbulang, menunjukkan hasil bahwa:

1. 65% guru belum dapat melakukan kegiatan kreatifitas pada pembelajaran, hal ini membuktikan bahwa guru belum mampu dalam mengemas materi pembelajaran yang memiliki nilai kreatif dan cenderung monoton, membosankan serta kurang menarik, masih banyaknya guru yang belum memanfaatkan media teknologi seperti komputer atau *notebook* dan *infocus* untuk menyampaikan materi pembelajaran, yang akhirnya berujung dengan pencapaian hasil pendidikan yang kurang maksimal. 35% guru telah diketahui melakukan kegiatan kreatifitas pembelajaran dengan membuat metode dan rancangan pembelajaran yang menarik serta telah aktif menggunakan bantuan media ilmu teknologi, informasi dan komunikasi.
2. 50% guru belum terbuka dalam menerima ide-ide dan gagasan baru, hal ini membuktikan guru belum mencoba menerapkan hasil pelatihan dan pembinaan yang dilakukannya, ataupun guru belum mencoba menerapkan strategi mengajar yang baik dari media informasi maupun sesama relasi rekan guru. 50% guru diketahui telah membuka diri terhadap ide dan gagasan baru serta telah melakukan penerapan hasil metode atau strategi pembelajaran yang telah dimodifikasi atau dikembangkan.
3. 55% guru masih kurang maksimal dalam hal meningkatkan keahlian, hal ini membuktikan bahwa daya membaca guru masih tergolong rendah dalam membaca buku pelajaran sebelum mengajar. 45% guru diketahui sudah maksimal dalam mengoptimalkan ketererampilannya dengan membaca ulang serta memahami betul bahan ajar.

4. 65% guru kesulitan dalam menggabungkan gagasan dan ide yang dimiliki, hal ini membuktikan bahwa guru cenderung jarang dalam melakukan tukar pikiran dengan guru lain untuk menemukan solusi terhadap suatu masalah serta masih sedikitnya guru yang mengerjakan pembuatan RPP ketika akan mengajar. 35% guru diketahui telah aktif melakukan komunikasi dengan rekan guru lain, seperti diskusi mengenai permasalahan yang di temukan ketika mengajar.
5. 45% guru kesulitan dalam hal pelaksanaan penemuan solusi atas masalah, hal ini membuktikan bahwa guru masih belum berkonsultasi kepada kepala sekolah terhadap masalah yang dihadapi ataupun masih banyaknya guru yang belum menggunakan sarana informasi sosial sebagai media diskusi dengan peserta didik. 55% guru diketahui telah memanfaatkan media informasi seperti *whats up* dalam memantau serta berbagi informasi dengan rekan guru atau wali siswa dan telah aktif melakukan konsultasi dengan kepala sekolah mengenai segala keluhan yang dirasakan.

Kreatifitas kerja guru sangat dibutuhkan guna menumbuhkan semangat belajar pada peserta didik sehingga peserta didik mempunyai kemauan untuk belajar. Guru adalah seorang pendidik maka yang paling menetahui tentang perkembangan dan kondisi belajar peserta didik adalah guru. Kreatifitas kerja yang diharapkan ada pada diri guru yaitu seperti memilih strategi, model, rencana pembelajaran, mengoptimisasi materi, dan tugas pembelajaran tepat yang dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan, keterampilan dan pengetahuan serta melaksanakan evaluasi hasil belajar sesuai dengan karakteristik materi pelajaran yang diajarkan.

Didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Abrar (2019) dengan judul kreatifitas pembelajaran: perspektif guru sejarah Provinsi DKI Jakarta. Uraian ini menggambarkan bahwa kreatifitas perlu ditingkatkan, hal ini dikarenakan kreatifitas kerja guru adalah hal yang sangat mutlak

diperlukan, agar peserta didik merasa tertarik dan memiliki semangat serta kemauan, baik dalam mengikuti proses penyampaian materi oleh guru maupun aktif secara mandiri dalam kegiatan pembelajaran. Melihat betapa berpengaruhnya guru dalam proses pengembangan mutu pembelajaran maka dari itu diperlukan adanya penelitian selanjutnya tentang kreatifitas kerja guru guna meningkatkan mutu pendidikan atau mutu pembelajaran.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kreatifitas kerja guru adalah efikasi diri. Efikasi diri adalah keyakinan pada kemampuan psikologis individu dalam mengetahui segala potensi atau kemampuan serta kekurangan yang dimiliki, untuk kemudian mengimplementasinya dalam sebuah tindakan nyata, (Feist & Feist, 2010).

Efikasi diri dan kreatifitas menjadi suatu aspek yang penting bagi guru, untuk memperkuat gagasan tersebut maka di lakukan wawancara di lapangan pada tanggal 6 bulan Februari tahun 2019 dengan bapak Salim, S.Pd. MM., selaku pengawas satuan pendidikan Sekolah Dasar, ditemukan masalah dalam efikasi diri, yaitu guru belum melakukan tugasnya ketika mengajar dan menyampaikan ilmu secara maksimal, hal ini dikarenakan guru belum bisa bersikap profesional seperti belum bisa meninggalkan masalah pribadi yang dimilikinya dan berdampak pada performa guru ketika mengajar. kurangnya kemauan dan kemampuan guru dalam mengembangkan kompetensi pembelajaran yang kreatif dan efisien, stres dan kelelahan dalam melakukan pekerjaan dan ketidakmampuan guru dalam mengatasi berbagai tekanan dan hambatan yang ditemui di sekolah.

Berdasarkan observasi baik dalam hasil kuisisioner awal maupun wawancara, maka diperlukan adanya penelitian selanjutnya tentang kreatifitas kerja guru guna meningkatkan sumber daya manusia, sehingga judul penelitian ini adalah "Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kreatifitas Kerja Guru PNS Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Cibungbulang".

Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh positif secara signifikan antara Efikasi Diri dengan Kreativitas Kerja Guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Cibungbulang?
2. Apakah kontribusi antara Efikasi Diri dengan Kreativitas Kerja Guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Cibungbulang minimal 60% dari data yang ada?

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, variabel bebas dalam penelitian ini adalah efikasi diri (X) dan variabel terikat kreativitas kerja guru (Y). Populasi penelitian ini adalah guru sekolah dasar negeri akreditasi A Se-Kecamatan Cibungbulang, dengan jumlah responden sebanyak 104. Sampel penelitian ini menggunakan tabel penentuan jumlah sampel oleh *Issac and Michael* dengan jumlah responden sebanyak 78. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan *simple random sampling*.

Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diambil secara langsung kepada responden dan dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data kuesioner tertutup yang jawabannya sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih satu jawaban yang sesuai dengan dirinya, sedangkan data sekunder diambil menggunakan teknik pengumpulan data studi pustaka dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linier sederhana yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel efikasi diri terhadap variabel kreativitas kerja guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara efikasi diri terhadap kreativitas kerja guru. Dilakukan dengan uji regresi sederhana dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1

	Unstandardized Coefficients		t	Sig
	β	Std.Error		
(constant)	14,321			
Efikasi diri	0,694	0,054	12,817	0,000

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} 12,817 > t_{tabel} 1,66 dan probabilitas ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha$ 0,05, maka dapat diartikan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel efikasi diri (X) dengan kreativitas kerja guru (Y) adapun untuk mengetahui model persamaan regresi dapat ditunjukkan dari nilai β pada tabel 1 didapatkan persamaan yaitu:

$$\hat{Y} = 14.321 + 0,694 X$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, dapat diterjemahkan bahwa setiap variabel efikasi diri naik 1 satuan maka variabel kreativitas kerja guru akan naik sebesar 15,015. Diprediksikan bahwa ketika variabel efikasi diri tinggi maka kreativitas kerja guru meningkat sebesar 15,015 adapun untuk melihat seberapa besar persentase efikasi diri dapat berpengaruh terhadap kreativitas kerja guru didapatkan dengan menghitung nilai koefisien determinasi menggunakan aplikasi SPSS 20 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2

Rsquare	Adjusted Rsquare	Std. error of the estimate
0,684	0,680	3,745

Berdasarkan tabel 2, didapatkan koefisien determinasi R^2 sebesar 0,684 yang berarti 68,4% variasi pada variabel *dependen* kreativitas kerja guru (Y) dapat dijelaskan oleh variasi variabel *independen* efikasi diri (X), sedangkan sisanya 31,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Hasil penelitian ini mengembangkan penelitian

sebelumnya oleh Nur Khayati (2015) dengan judul efikasi diri dan kreativitas menciptakan inovasi guru, dengan hasil hipotesis menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh langsung positif terhadap kreatifitas guru.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif secara signifikan antara efikasi diri dengan kreatifitas kerja guru. Artinya semakin kuat pengaruh efikasi diri maka kreatifitas kerja guru akan semakin tinggi. Hal ini mengisyaratkan kreatifitas kerja guru di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Cibungbulang dapat ditingkatkan melalui berbagai faktor, dalam hal ini efikasi diri memiliki peranan penting dalam meningkatkan kreatifitas kerja guru. Efikasi diri mampu menjadi pioner meningkatkan kreatifitas kerja guru dalam pelaksanaan tugasnya sebagai seorang pengajar sehingga dapat mencapai tujuan lembaga yang dikehendaki bersama.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara efikasi diri terhadap kreatifitas kerja guru, hal ini dibuktikan dengan uji regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS 20, didapatkan nilai signifikansi sebesar $(0,000) < \alpha (0,05)$ dan nilai $t_{hitung} (12,817) > t_{tabel} (1,66)$ maka dapat terjemahkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara efikasi diri terhadap kreatifitas kerja guru. Hal ini dapat mengembangkan penelitian sebelumnya oleh Nur Khayati (2015) berjudul efikasi diri dan kreativitas menciptakan inovasi guru, dengan hasil hipotesis menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh langsung positif terhadap kreatifitas guru.

Berdasarkan perhitungan determinasi didapatkan hasil persentase pengaruh efikasi diri terhadap kreatifitas kerja guru PNS Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Cibungbulang, senilai 68,4% maka dapat diartikan terdapat kontribusi variabel efikasi diri pada variabel kreatifitas kerja guru sebesar 68%. Hal ini disebabkan karena efikasi diri, memiliki peran penting dalam menciptakan suatu kreatifitas kerja guru salah satunya adalah sebuah keinginan untuk terus mengembangkan potensi atau kualitas diri,

dengan cara merancang model pembelajaran yang menarik, meningkatkan desain kerja, meningkatkan perilaku positif dan terus mengembangkan ide-ide kreatif untuk kemudian diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar guru di sekolah.

Secara garis besar dalam meningkatkan kreatifitas kerja guru diperlukan adanya keyakinan diri atau *self efficacy*. Efikasi diri guru yang rendah, memungkinkan guru untuk tidak menyukai tantangan karena guru tidak memiliki pemikiran dan tingkah laku positif akan pengembangan pola pembaruan pendidikan. Selain efikasi diri diduga terdapat variabel lain yang dapat mempengaruhi kreatifitas kerja guru seperti, komitmen kerja, perilaku kerja, kepemimpinan kepala sekolah, sarana dan prasarana atau lingkungan fisik, kualitas kehidupan kerja, produktivitas guru, supervisi akademik, motivasi kerja dan lain-lain.

Menurut (Bateman dan Snell) seseorang disebut kreatif jika dapat menciptakan sesuatu hal yang baru contohnya ide, gagasan, penyelesaian atau solusi dan hasil atau kreasi, menggabungkan sesuatu hal yang sebelumnya tidak saling bersinggungan dan membuat sintesis, mengembangkan atau mengubah sesuatu menjadi lebih bernilai. Untuk menjadi seseorang yang kreatif tidak hanya berbekal kemampuan dan keterampilan saja, tetapi kreativitas juga membutuhkan motivasi dan imajinasi (Wahyuni, 2019). Menjadi seorang guru yang kreatif dapat diwujudkan dengan sebuah tindakan nyata menjadi sesuatu yang berbeda dan unik dengan aspek kreatif dalam mengoptimalkan segala kemampuan yang dimiliki ketika mengajar, seperti menciptakan strategi pembelajaran yang baru dan menarik serta pengembangan metode pembelajaran yang inovatif.

Spears dan Jordan mengistilahkan keyakinan diri sebagai *self-efficacy*, yaitu keyakinan seseorang bahwa dirinya akan mampu melaksanakan tingkah laku yang dibutuhkan dalam suatu tugas, yang berarti bahwa arah pikiran seseorang terhadap efikasi diri atau keyakinan diri dapat menentukan seberapa besar usaha yang telah dilakukan dan seberapa lama seseorang dapat terus bertahan dalam menghadapi kesulitan atau situasi yang tidak menyenangkan (Arifin M,

2014). Efikasi diri memiliki hubungan yang erat dengan kepercayaan dan pengaturan diri seseorang. Efikasi diri berorientasi pada motivasi, persepsi-persepsi aturan yang benar dan kondisi yang baik untuk menyelesaikan tugas kerja dengan sukses (Mcshane dan Von dalam Karnati, 2017). Seorang guru yang memiliki kepercayaan atau keyakinan diri yang tinggi akan mampu merencanakan kegiatan pembelajaran kreatif dan inovatif yang akan berdampak pada kreatifitas guru dimana itu menjadi salah satu aspek penting dalam menentukan kualitas guru. Guru memegang peran penting dalam membentuk, membina serta mencapai hasil pendidikan. Melalui guru peserta didik dapat membentuk pribadi yang baik dan berwawasan luas.

Guru dengan efikasi diri yang lebih tinggi memperlihatkan tingkat kreatifitas yang lebih tinggi. Penelitian ini menyatakan bahwa efikasi diri memberikan pengaruh terhadap kreatifitas kerja guru. Atas dasar ini maka dinyatakan bahwa variabel efikasi diri sangat maksimal untuk meningkatkan variabel kreatifitas kerja guru PNS Sekolah Dasar Se-Kecamatan Cibungbulang.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan pembahasan analisis pengaruh efikasi diri terhadap kreatifitas kerja guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Cibungbulang, yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif secara signifikan antara variabel efikasi diri terhadap variabel kreatifitas kerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri memberikan kontribusi kuat terhadap kreatifitas kerja guru.

Hasil persentase pengaruh efikasi diri terhadap kreatifitas kerja guru PNS Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Cibungbulang, didapatkan kontribusi sebesar 68,4% maka dapat dijelaskan variasi pada variabel kreatifitas kerja guru dapat dijelaskan oleh variasi variabel efikasi diri sedangkan sisanya 31,6% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan dalam variasi variabel tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar. (2019). Kreatifitas Pembelajaran: Perspektif Guru Sejarah Provinsi DKI Jakarta, *Jurnal Psikologi Ilmiah*, Vol.1 No.1.
- Arifin, M. (2014). Hubungan Kemampuan Efikasi Diri Dan Kemampuan Kependidikan Dengan Kesiapan Menjadi Guru Tikmahasiswa Pendidikan Teknik Informatika, Teknologi Dan Kejuruan, Vol. 37, No. 2:129-137.
- Karnati, N. (2017). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Dan Efikasi Diri Terhadap Kepuasan Kerja Guru, Universitas Negeri Jakarta, *Jurnal Sosial Humanior*, p-ISSN 2087-4928 e-ISSN 2550-0236 Volume 8.
- Khayati, N. (2015). Efikasi Diri Dan Kreativitas Menciptakan Inovasi Guru Self-Efficacy And Creativity To Create Teacher Innovation, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 21, Nomor 3.
- Wahyuni. (2019). Peningkatan Produktivitas Kerja Guru Melalui Pengembangan Supervisi Kepala Sekolah Dan Kreativitas Kerja, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 7, No.1, P-ISSN 2302-0296 E-ISSN 2614-3314.